

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah produk Tabungan Haji IB *Maslahah* yang menggunakan akad *mudharabah* pada Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* Kantor Cabang Pembantu (KCP) Singaparna. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi akad *mudharabah* diterapkan dalam penghimpunan dan pengelolaan dana tabungan haji di kantor cabang tersebut, termasuk hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk menjalankan prinsip *syariah* secara optimal.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Jawa Barat Dan Banten *Syariah*

PT Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha *Syariah* oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang semakin tertarik dengan jasa perbankan *syariah*. Setelah 10 tahun beroperasi, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. memutuskan untuk mempercepat pertumbuhan usaha *syariah* serta mendukung program Bank Indonesia dalam meningkatkan *share* perbankan *syariah*.

Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, keputusan diambil untuk mengubah Divisi/Unit Usaha *Syariah* menjadi Bank Umum *Syariah*. PT Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* resmi didirikan pada 15 Januari 2010 sebagai

hasil pemisahan (*spin off*) dari Unit Usaha *Syariah* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (UUS Bank Jawa Barat dan Banten).

Pada tanggal 6 Mei 2010, Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* memulai operasionalnya setelah memperoleh Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia, setelah dilakukan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha *Syariah* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten., yang menjadi cikal bakal Bank BJB *Syariah*. Kantor pusat Bank BJB *Syariah* terletak di Jl. Braga No. 135, Bandung. Per 31 Desember 2024, Bank BJB *Syariah* telah memiliki 10 Kantor Cabang, 54 Kantor Cabang Pembantu, 26 Kantor Fungsional, serta 86 Terminal Perbankan Elektronik.

3.1.2 Visi Misi

1. Visi

Menjadi Bank *Syariah* pilihan utama yang inovatif dan berkelanjutan untuk kemaslahatan masyarakat.

2. Misi

- c. Meningkatkan akses keuangan yang amanah berbasis layanan digital.
- d. Membangun inovasi dalam produk dan layanan keuangan.
- e. Mendukung laju perekonomian daerah dan berpartisipasi aktif dalam membangun ekosistem *syariah*.
- f. Mengimplementasikan praktik bisnis dengan prinsip tata kelola yang baik dan berkelanjutan.
- g. Mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

3.1.3 Struktur Organisasi

Pimpinan	:	Ahmad Syaifullah
<i>Supervisor Operasional</i>	:	Guntur Kurniawan
<i>Account Officer</i>	:	Neni Octa Irianti
		Dewi Wulansari
		Andri Rinaldi
<i>Bank Office</i>	:	Ajeng Ayu Minarti
		Sintya Rachmawati
<i>Costumer Service</i>	:	Priyanca Mutiandari
<i>Teller</i>	:	Qolbi Shafa Hamidah
		Rahma Aulia Delyazhi
		Dini

3.1.4 Produk Tabungan Haji IB *Maslahah* di Bank Jawa Barat Dan Banten

Syariah

Simpanan untuk perorangan dalam bentuk mata uang rupiah yang mempunyai rencana menunaikan ibadah haji.

1. Manfaat
 - a. Keamanan dana terjamin.
 - b. Kemudahan dalam merencanakan ibadah haji.
 - c. Setoran ringan.
 - d. Jaminan kapasitas mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji.
2. Fasilitas
 - a. Asuransi jiwa dan kecelakaan.

- b. Online dengan *SISKOHAT*.
 - c. Bonus berupa gift menarik
- 3. Akad
 - a. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*.
 - b. *Mudharabah* adalah jenis kontrak kerja sama dalam ekonomi *syariah* antara *shahibul mal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengelola usaha).
- 4. Persyaratan & ketentuan
 - a. Diperuntukan bagi perorangan.
 - b. Tanda pengenal : KTP/SIM/Paspor.
 - c. Setoran awal : Rp. 100.000,-.
 - d. Setoran selanjutnya : Rp. 10.000,-.
 - e. Dana tidak dapat ditarik kecuali rekening ditutup.
- 5. Biaya-biaya
 - a. Bebas biaya administrasi bulanan.
 - b. Penutupan rekening tabungan haji tanpa biaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi akad *mudharabah* pada produk tabungan haji di Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* Kantor Cabang Pembantu Singaparna, termasuk proses, tantangan, dan upaya yang dilakukan bank dalam menjalankan prinsip *syariah*.

Menurut Sugiyono (2016), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami makna, konsep, serta pola yang muncul dalam konteks sosial tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap implementasi akad *mudharabah* dari sudut pandang para pelaku di lapangan, seperti pihak bank dan nasabah.

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap realitas sosial secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan kondisi nyata sesuai konteks dan nilai-nilai *syariah* yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu *depth interview* (wawancara mendalam), *participant observation* (observasi partisipatif), dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi akad *mudharabah* pada produk tabungan haji di Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari

informan yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam implementasi akad *mudharabah*. Menurut Zulfan (2022), wawancara merupakan teknik yang efektif dalam menggali informasi kualitatif yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Sementara itu, Sari (2023) menyatakan bahwa wawancara adalah alat yang sangat berguna untuk memahami konteks sosial dan perilaku manusia secara lebih personal dan mendalam.

2. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses, interaksi, dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan akad *mudharabah* di lingkungan bank. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami situasi secara alamiah dan menyeluruh. Hendrawan (2022) menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang perilaku dan interaksi dalam situasi nyata.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi, seperti brosur produk, formulir akad, laporan kegiatan, serta catatan administratif lainnya yang berkaitan dengan produk tabungan haji berbasis akad *mudharabah*. Menurut Sari (2023), dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk merekam dan menyimpan informasi yang penting untuk analisis dan referensi di masa depan.

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi deskriptif yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara mendalam,

observasi, dan dokumentasi. Data ini berbentuk narasi atau uraian mengenai perilaku, pendapat, persepsi, serta pengalaman informan yang berkaitan dengan implementasi akad *mudharabah* dalam produk tabungan haji di Bank Jawa Barat dan Banten *Syariah* Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif di lokasi penelitian, serta interaksi langsung dengan kegiatan operasional bank. Informan utama terdiri dari pihak *internal bank* (karyawan atau manajer produk), nasabah tabungan haji, dan pihak lain yang relevan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti brosur produk, pedoman operasional bank, laporan tahunan, peraturan terkait perbankan *syariah*, serta literatur akademik yang relevan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis atas temuan lapangan.

3.2.4 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu:

1. Pegawai Bank BJB *Syariah* Kantor Cabang Pembantu Singaparna yang terlibat

langsung dalam pengelolaan atau pemasaran produk tabungan haji IB *Maslahah*.

2. Nasabah yang telah menggunakan produk tabungan haji IB *Maslahah* dan memiliki pengalaman serta pemahaman mengenai akad *mudharabah* yang diterapkan.

Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Terlibat langsung dalam aktivitas atau proses implementasi produk tabungan haji.
- b. Memiliki pemahaman tentang akad *mudharabah* dalam konteks produk yang diteliti.
- c. Bersedia menjadi narasumber dan mampu memberikan informasi yang mendalam serta relevan dengan fokus penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, jumlah awal informan ditentukan sebanyak lima orang, terdiri dari pegawai bagian operasional, pembiayaan, pemasaran, serta beberapa nasabah. Jumlah ini bersifat fleksibel dan dapat bertambah apabila diperlukan, hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi atau temuan baru.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014), yang mencakup empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara

simultan dan terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dikumpulkan secara sistematis untuk menggambarkan realitas yang terjadi. Data ini selanjutnya akan menjadi dasar dalam proses reduksi dan analisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Menurut Sugiyono (2023), reduksi data merupakan proses pemilahan dan penghilangan data yang tidak relevan agar data yang dianalisis lebih terfokus pada tujuan penelitian. Reduksi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data, melalui seleksi terhadap pernyataan atau peristiwa yang penting untuk menjawab rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan dalam memahami dan menarik kesimpulan. Data kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel, atau *matriks*. Menurut Sari (2023), penyajian data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data, sehingga mendukung proses analisis secara lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan temuan yang telah disusun dan dianalisis sebelumnya. Menurut Pendas (2020), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan refleksi mendalam terhadap data untuk menghasilkan pemahaman baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan bersifat sementara dan akan diperkuat jika didukung oleh data tambahan yang konsisten.